



## Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun

Amelia<sup>1</sup>, Sri Sumarni<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Sriwijaya  
Jl. Raya Palembang-Prabumulih, Km. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan Indonesia  
E-mail: [amelnsn@gmail.com](mailto:amelnsn@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 24-11-2022

Revised: 01-12-2022

Accepted: 10-12-2022

#### Keywords:

role of parents, social development, children

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari empat orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak yaitu orang tua berperan sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai teman bagi anak.

*This study aims to descriptioning the role of parents in developing the social development of children aged (5-6) years in Muara Dua, Pemulutan Ogan Ilir District. This research uses a qualitative descriptive research type. The research subjects consisted of four parents who had children aged (5-6) years. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis used in this study is Miles and Huberman's qualitative data analysis model, which consists of collecting data, reducing data, presenting data, and concluding data. The data validity using technique and source triangulation. The results of the study show that the role of parents in fostering children's social development is that parents act as mentors, parents as motivators, parents as facilitators, parents as supervisors, and the parents as friends for children.*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, memiliki karakteristik yang unik dan khas. Menurut Suryana dikutip oleh Syahrul & Nurhafizah (2021: 685), anak usia dini adalah anak yang memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamzah (2020: 02-05) bahwa beberapa karakteristik anak usia dini antara lain: 1) Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dalam; 3) Anak memiliki daya imajenasi dan fantasi yang tinggi; 4) Anak adalah pembelajar ulang; 5) Emosi yang bersifat sementara dan tidak menetap; 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek; dan 7) Anak usia dini merupakan individu penjelajah.

Anak usia dini perlu distimulasi sejak awal, termasuk perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Suyadi (dalam Nurfazrina et al., 2020: 288),



perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Hurlock (dalam Resmasari, 2020) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah pemerolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga perkembangan sosial anak dapat dicapai sesuai harapan dan anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Sedangkan menurut (Izza, 2020: 952) perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, moral, dan tradisi melebur menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial, berhubungan secara timbal balik dengan orang lain, tidak dapat hidup sendiri, dan selalu melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua membina perkembangan sosial anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2022 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pemulutan menunjukkan fakta kurangnya kemampuan bersosialisasi anak dengan teman sebaya, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sebagian anak lebih sering bermain sendiri, jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya, sehingga tidak hanya berdampak pada perkembangan sosial anak tetapi juga pada perkembangan bahasa anak karena anak sangat jarang berkomunikasi dengan anak lain. Berdasarkan Undang-undang Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun yaitu: 1). Kesadaran diri, anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar; 2). Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3). Perilaku Prosocial, anak dapat bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta dapat berbagi dengan temannya.

Perkembangan sosial anak pada usia (5-6) tahun yaitu anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi serta anak dapat bermain, belajar, dan bekerja sama dengan temannya, anak memiliki sikap empati dan toleransi yang tinggi terhadap orang lain. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rustari & Ali (2019: 11) dimana anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, sudah dapat bekerja sama dengan teman, saling membantu satu sama lain, serta anak memiliki sikap toleransi dan rasa empati terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam (Musyarofah, 2018: 109-110), ciri perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun adalah sebagai berikut: 1). Usia 5 tahun, perkembangan sosial anak yaitu senang dirumah dekat dengan ibu, ingin disuru atau senang membantu, senang pergi kesekolah, kadang-kadang malu dan tidak banyak bicara, bermain kelompok dengan dua anak atau lebih, serta kegiatan terpacu oleh kompetisi dengan anak lain. 2). Usia 6 tahun, perkembangan sosial anak yaitu mulai terlepas dari ibu, menjadi pusatnya sendiri, mementingkan diri sendiri, antusiasme yang implusif, dapat menjadi faktor pengganggu di kelas, menyukai pekerjaannya, dan selalu ingin membawa pulang.

Perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Hurlock (dalam Abdulatif & Lestari, 2021: 1491) mengemukakan bahwa tujuan perkembangan sosial anak adalah untuk membantu dan mempermudah anak memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, teman sebaya serta untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan yang baru ditemui. Maria & Amalia (2018: 04) menambahkan terdapat tiga tujuan perkembangan sosial yaitu: 1). Mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan orang lain; 2). Bertanggung jawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif; 3). Menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.

Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar seperti keluarga dan lingkungan bermain. Sejalan dengan Mayar (Rahmadiani, 2020: 61) faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu lingkungan keluarga seperti keharmonisan keluarga, perlakuan orang tua, dan



harapan orang tua terhadap anak. Sedangkan faktor dari luar rumah seperti teman sebaya, guru serta hubungan orang anak dengan orang dewasa. Menurut Susanto dalam (Nandwijiwa & Aulia, 2020) faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak adalah keluarga, kematangan diri, status sosial, pendidikan dan intelegensi.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, semua tingkah laku yang muncul pada anak adalah hasil dari mencontoh perilaku dari orang tua. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan yang terdiri dari ayah, ibu, kakek dan nenek, orang tua memiliki kewajiban mengasuh dan mendidik anak. Menurut Rizki & Hanik (2021: 19) mengartikan secara khusus orang tua adalah ayah dan ibu. Diperjelas oleh Ruli (2020: 144) orang tua adalah komponen keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan membina anak-anaknya untuk mencapai tahap perkembangan agar anak siap untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.

Peran orang tua terhadap anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan. Dalam perkembangan sosial peran orang tua sangat besar, selain memberikan kepercayaan dan kesempatan anak untuk bersosialisasi orang tua juga dapat memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan atau pembinaan terhadap perkembangan sosial anak. menurut (Istiadaningsih et al., 2021: 26) peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugas mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya merupakan bentuk tanggung jawab dari orang tua. Jadi sangat tepat bagi orang tua mengenalkan anak dengan lingkungan luar atau lingkungan sosial agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, karna apa yang anak pelajari di awal kehidupan akan berdampak pada kehidupan yang akan mendatang.

Berdasarkan penelitian Hardiningrum & Firdaus (2020) dengan judul "Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua baik ayah maupun ibu memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pembentukan kepribadian sosial anak. Hal tersebut dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, dimana sebagian besar dipengaruhi oleh sikap emosi sosial ayah dan ibu. Selain itu sikap kerja sama yang ditunjukkan oleh orang tua juga memengaruhi sikap kerjasama anak dengan lingkungannya. Pola sosialisasi orang tua juga menjadi proses bimbingan terhadap sikap bersosialisasi anak dengan lingkungan. Kepribadian positif yang ditunjukkan orang tua pun bisa menjadi contoh bagi anak agar selalu bersikap positif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir.

## METODE

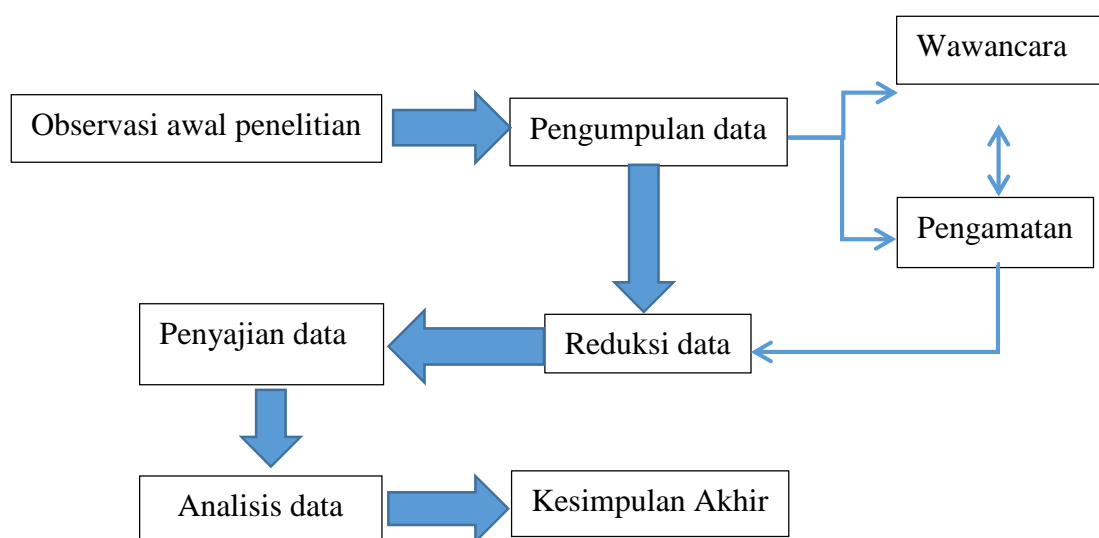
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen sumber kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakuka di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir, dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2022. Fokus dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun. Sedangkan



subjek yang digunakan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi terkait latar penelitian yaitu empat orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun yang bersekolah di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Pemulutan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321-325) yaitu tahap pertama pengumpulan data, dimana peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan pengamatan terhadap objek penelitian. Tahap kedua yaitu reduksi data, dimana peneliti melakukan reduksi data, dengan memilih dan merangkum hal yang terkait dengan peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun. Tahap ketiga penyajian data, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat setiap data diberi kode dan dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. dan tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Prosedur penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Dua Pemulutan Ogan Ilir, dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Dalam penelitian ini, tidak semua penduduk diteliti tetapi berfokus pada anak usia (5-6), dimana subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun yang bersekolah di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Pemulutan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2022 di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Pemulutan, didapat fakta kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan sosial anak dimana anak sangat jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain. Saat melakukan wawancara dengan guru, menurutnya dia sudah semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan sosial anak dengan menerapkan pembelajaran secara kelompok, dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan anak lain, tapi kenyataan anak hanya diam dan memilih sendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir.



Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dengan perkembangan sosial anak. Karna setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membina dan mengembangkan kemampuan sosial anaknya. Menurut Tirtayani dikutip oleh (Husna & Suryana, 2021) faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi anak, karna anak pertama kali mengenal kehidupan dari keluarga. Sejalan dengan pendapat Mayar dalam (Rahmadianti, 2020: 61) faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan luar anak seperti teman sebaya, guru dan hubungan anak dengan orang dewasa lainnya.

Orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang digantikan menjadi keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak, karna orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan membina perkembangan anak-anaknya. Selain itu, pada usia prasekolah waktu anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, jadi apa yang diperlihatkan dan dicontohkan orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, sebaiknya orang tua memberikan contoh dan pembiasaan yang baik pada anak dalam membina perkembangan sosial, agar anak memiliki perilaku yang baik sesuai tuntutan sosial. Karna anak akan hidup dilingkungan sosial yang lebih luas. Jadi jika perkembangan sosial anak kurang baik, anak akan sulit untuk diterima dilingkungan sosial dan sebaliknya jika perkembangan sosial anak baik anak akan mudah diterima dilingkungan sosialnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan ilir. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun antara lain sebagai berikut:

### **Peran orang tua sebagai pembimbing**

Orang tua merupakan pembimbing bagi anaknya di lingkungan keluarga. Sebagai pembimbing orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, mengajak dan mengarahkan anak ke hal-hal yang baik dan berguna bagi anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial anak karna berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan observasi dan wawancara empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir tiga diantaranya berperan sebagai pembimbing dalam membina perkembangan sosial anak yaitu ibu E, ibu R, dan ibu KN. ibu E berperan sebagai pembimbing dalam membina perkembangan sosial anak dengan cara mengajak FN bermain dengan temannya. Selanjutnya ibu R berperan sebagai pembimbing dengan cara mengenalkan MA dengan lingkungan luar, jadi setiap sore ibu R mengajak MA bermain kerumah temannya dan mengajarkan MA untuk bermain bersama-sama. ibu KN berperan sebagai pembimbing dengan cara mengenalkan anak dengan lingkungan luar rumah jadi setiap sore ibu KN mengajak RA bermain kerumah kakeknya dan bermain dengan temannya.

### **Peran orang tua sebagai motivator**

Peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan motivasi, dimana saat anak merasa malu, tidak berani, dan belum percaya diri untuk bergabung bersama temannya, orang tua bertanggung jawab dengan memberikan semangat, dan support pada anak agar berani dan mau bergabung bersama temannya. Berdasarkan observasi dan wawancara pada empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Muara Dua Pemulutan, dari keempat orang tua hanya dua yang berperan sebagai motivator dalam membina perkembangan sosial anak yaitu ibu E dan ibu H. Ibu E berperan sebagai motivator dengan cara membujuk dan memotivasi FN agar mau bermain masak-masakan bersama temannya. sedangkan ibu H berperan sebagai motivator dengan cara memberikan dorongan pada R agar bermain dengan temannya.



### **Peran orang tua sebagai fasilitatore**

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan fasilitas pada anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Saat anak bermain dirumah, orang tua dapat memfasilitasi anak mainan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial. Berdasarkan observasi dan wawancara pada empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, diperoleh hasil yaitu tiga diantaranya berperan sebagai fasilitator dalam membina perkembangan sosial anak yaitu ibu E, ibu H, dan Ibu KN. Saat ada temannya FN main kerumah, ibu E menyediakan mereka alat permainan buah-buahan dan masak-masakan agar FN dan temannya betah bermain bersama di rumah. Kemudian ibu H juga memberikan mainan mobi-mobilan pada R agar R dan temannya betah bermain dirumah. Selanjutnya ibu KN juga berperan sebagai fasilitator dalam membina perkembangan sosial anaknya, dimana saat RA bermain dirumah ibu KN menemani dan memberikan RA mainan masak-masakan, mereka bermain bersama.

### **Peran orang tua sebagai pengawas**

Orang tua adalah sosok pelindung bagi anak, anak merasa aman dan nyaman saat bersama orang tua mereka. Jadi saat anak bermain baik dirumah maupun diluar rumah orang tua selalu mengawasi anaknya, karna mereka takut jika tidak diawasi kegiatan anak tidak akan dapat dikontrol sehingga berdampak negatif pada anak. Berdasarkan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan, keempat orang tua yaitu ibu E, ibu R, ibu H, dan ibu KN berperan sebagai pengawas dalam membina perkembangan sosial anaknya. Dimana ibu E berperan sebagai pengawas saat FN bermain dirumah bersama adiknya. Kemudian ibu R, berperan sebagai pengawas saat MA bermain bol bersama temannya di jalan. Selanjutnya peran ibu H sebagai pengawas, saat R bermain sepeda dengan temannya ibu H mengawasi mereka bermain, karna R belum bisa bersepeda. Kemudian ibu KN, saat RA bermain dengan temannya didepan rumah kakeknya, ibu KN mengawasi mereka bermain pasir. orang tua selalu menjaga dan mengawasi anak mereka terutama saat anak bermain diluar rumah. Karna mereka takut terjadi apa-apa pada anaknya,

### **Peran orang tua sebagai teman**

Orang tua adalah orang yang lebih tahu dan paham bagaimana karakter anaknya. Dalam membina perkembangan sosial anak, orang tua berperans sebagai teman bermain bagi anak, terutama saat anak bermain di dalam rumah sendirian anak akan mengajak orang tua untuk bermain dan bercerita bersama. berdasarkan wawancara dan observasi, dalam membina perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan ogan Iilir, dari keempat orang tua dua diantaranya yang berperan sebagai teman bagi anak yaitu ibu E dan ibu KN.

### **Pembahasan**

Perkembangan sosial adalah proses belajar dan memperoleh kemampuan dalam menyesuaikan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri terutama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia akan selalu melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu perkembangan sosial adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak sejak usia dini karna anak akan tumbuh dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Orang tua berperan dalam membina perkembangan sosial anak, karna anak masih kecil jadi masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tua agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Jika anak tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik, maka anak akan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar dan sebaliknya jika anak tumbuh dengan



perkembangan sosial yang kurang anak akan sulit untuk diterima dengan baik oleh lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun yaitu peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai pengawas, dan peran orang tua sebagai teman.

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam membina perkembangan sosial anak, dengan cara mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar, mengajak anak bermain keluar rumah, mengarahkan anak untuk bersikap peduli terhadap orang lain, dan membimbing anak untuk bertanggung jawab. Sejalan dengan penelitian Karisa (2022: 55), orang tua sebagai pembimbing berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan agar anak berani bermain di lingkungan yang luas dengan membimbing dan memberikan contoh pada anak agar anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mampu bekerja sama dengan teman-temannya, dan percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Sedangkan menurut Nandwijiwa & Aulia (2020) orang tua berperan membimbing anak agar ia mengetahui jika berbuat nakal dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik, selain itu orang tua juga berperan mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan Khairunnisa & Fidesrinur (2021: 35) yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan, dan membina anak-anak dengan menanamkan perilaku yang baik sejak usia dini, sehingga saat dewasa anak terbiasa berperilaku baik.

Peran orang tua sebagai motivator, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, orang tua senantiasa memberikan motivasi dan dorongan pada anak agar mempunyai semangat yang tinggi. Saat anak belajar dan bermain orang tua memberikan semangat dan dorongan pada anak. Menurut Sari et al. (2021: 151), orang tua selalu menjadi motivasi dan membimbing anak dalam segala hal. Memberikan motivasi pada anak dilakukan agar anak selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Rachmi & Urpiah (2020: 29) yang menyatakan bahwa keluarga atau orang yang ada di lingkungan terdekat anak ikut membantu dengan memotivasi, memberikan dorongan atau semangat agar anak dapat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bermain sangat penting untuk mengelolah emosi dan mengembangkan kemampuan sosial, jika ada orang tua yang melarang anak bermain dengan berbagai alasan, lebih baik orang tua ikut berperan dalam kegiatan anak atau mengawasi sehingga apa yang dikhawatirkan tidak terjadi pada anak. Diperkuat oleh Wijayanto (2020: 62) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak sangatlah besar, motivasi yang diberikan oleh orang tua pada anak tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga dalam bentuk tindakan sehingga mampu membangkitkan semangat anak yaitu dengan terlibat dalam kegiatan anak, memperhatikan kondisi anak, baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan anak, dan memberikan fasilitas yang memadai pada anak.

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan dalam memfasilitasi kegiatan anak, terutama saat anak lebih memilih bermain di rumah orang tua lah yang berperan membina perkembangan sosial anak, karna anak tidak berinteraksi dengan lingkungan luar jadi orang tua yang berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan mengajak dan memfasilitasi anak alat permainan yang dapat mendukung kemampuan sosial anak. Menurut Makarau & Suyadi (2022: 38), dalam memfasilitasi bermain anak orang tua sebaiknya dapat ikut serta dalam kegiatan bermain peran dengan anak dan menyediakan permainan yang anak sukai. Didukung oleh penelitian Kusuma et al., (2021: 479) dimana saat di rumah orang tua sering memfasilitasi anak dengan menyediakan alat permainan yang menarik bagi anak ini semua dilakukan untuk mencegah anak dari rasa kebosanan dan kejenuhan yang menderainya.

Peran orang tua sebagai pengawas. Orang tua adalah sosok pelindung bagi anaknya, anak akan merasa aman jika berada di dekat orang tua. Sejalan dengan pendapat Ardiansyah & Arda, (2020: 144) menyatakan bahwa orang tua adalah sosok pelindung yang paling aman untuk anak. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Zahara et al. (2021: 108) orang tua adalah pelindung bagi anak-anaknya, dimana orang tua berperan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap sedia



kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang tidak baik. Orang tua sebagai pengawas dalam membina perkembangan anak yaitu pada saat anak bermain baik dirumah maupun diluar rumah, orang tua mendampingi dan mengawasi anak bermain. Orang tua takut jika anak tidak diawasi, kegiatannya tidak akan dapat dikontrol. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lilawati (2020: 555) orang tua berperan sebagai pengawas dalam kegiatan bermain anak, saat anak bermain sesuai hati sesuai keinginan, maka orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak agar tidak terjadi perdebatan atau pertengkaran. Menurut Kurniati et al., (2020: 249), peran orang tua sebagai pengawas adalah bentuk tanggung jawab dalam melindungi anggota keluarga. Salah satu cara melindungi anggota keluarga dari hal-hal yang dapat membuat tidak aman dan nyaman yaitu dengan orang tua berperan sebagai pengawas bagi anak-anaknya.

Peran orang tua sebagai teman. Saat anak bermain sendiri dirumah, anak akan merasa kesepian. Dalam hal ini, orang tua dapat berperan sebagai teman bagi anak. Dimana sebagai teman anak, orang tua dapat mengajak anak bermain seperti bermain peran agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak, selain itu orang tua dapat mengajak anak bercerita dengan begitu orang tua dapat menjalin interaksi yang baik dengan anak sehingga saat anak ada masalah anak dapat bercerita dengan orang tua tanpa ditanya atau diminta bercerita. Hal tersebut didukung oleh pendapat Juliastuti et al., (2020: 129) menyatakan bahwa orang tua diharapkan dapat menjadi teman bagi anak, sehingga saat anak sedang ada masalah anak tidak malu atau ragu untuk bercerita. Menurut Erzad (2018: 245) peran orang tua sebagai teman adalah mengajak anak bermain, bercanda bersama, dan memberikan kasih sayang. Sejalan dengan pendapat Rohayani (2020: 34) yang menyatakan bahwa, yang dibutuhkan anak adalah keterlibatan orang tua yang ikut bermain, sehingga dari interaksi dan reaksi yang ditunjukkan oleh orang tua dapat mengasah kemampuan sosial anak jadi anak tahu harus bersikap bagaimana saat bermain.

## SIMPULAN

Perkembangan sosial adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terkait dengan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan lingkungan, mulai dari lingkungan rumah sampai lingkungan luar yang lebih luas. Manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia selalu berhubungan timbal balik dengan orang lain artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, oleh karna itu manusia harus memiliki kemampuan sosial yang baik agar dapat diterima dengan baik di lingkungan sosial. Jadi sangat penting bagi orang tua mengenalkan lingkungan sosial pada anak sejak usia dini. Orang tua adalah ayah dan ibu, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan membina anak-anaknya. Pada usia prasekolah waktu dan kegiatan anak lebih banyak di lingkungan rumah dari pada di lingkungan sekolah, orang tua sangat berperan dalam membina perkembangan sosial anak. Peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak (5-6) tahun di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan yaitu peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai pengawas, dan peran orang tua sebagai teman bagi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, karna atas berkah, rahmad dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen PG-PAUD Universitas Sriwijaya. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, atas semangat dan fasilitas yang diberikan. dan terakhir peneliti ucapkan terima kasih atas izin dan kerjasma yang telah diberikan oleh kepala desa dan warga Desa Muara Dua serta kepada pihak dan lembaga PAUD Universitas Negeri Yogyakarta.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial anak di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Ardiansyah, & Arda. (2020). The role of parents in children's learning process during the covid-19 pandemic in cultivating scientific attitudes. *Musawa*, 12(1), 140–164.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hardiningrum, A., & Firdaus. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 11–19.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis pola asuh demokratis orang tua dan implikasinya pada perkembangan sosial anak di desa koto iman kabupaten kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10128–10140.
- Istiadaningsih, D., Adisel, & Fitriana, S. (2021). Peran orang tua dalam mensukseskan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2024>
- Izza, H. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Juliasuti, N. I. N., Sugiarti, & Mudita, I. W. (2020). Peran orang tua dalam mengatasi seks bebas remaja hindu di desa lolimori. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11, 123–136.
- Karisa, N. N. (2022). *Peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di asa Pandpemi covid-19* (Vol. 19). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian orang tua dalam mendukung keterampilan sosial anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obses: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Makarau, N. I., & Suyadi. (2022). Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan bermain gawai pada anak. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.4610>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak aba iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Nandwijjiwa, V., & Aulia, P. (2020). Perkembangan sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145–3151. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/821>
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6



- tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 285–299.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30447>
- Rachmi, T., & Uripah, S. (2020). Penerapan bermain bebas dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mekarjaya Kec.Sepatan Kab.Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2856>
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman orang tua mengenai urgensi bermain dalam meningkatkan Perkembangan sosial anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Resmasari, Y. (2020). Tingkat keterampilan sosial anak tk kelompok b di gugus II kecamatan berbah sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150–157. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31403>
- Rizki, D. S., & Hanik, E. U. (2021). Studi analisis persiapan orang tua selama pembelajaran daring kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus. *Journal of Education Learning and Innovation (ELIA)*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.220>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Rustari, L., & Ali, M. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35858>
- Sari, D., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 149–160.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di masa pandemi corona virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Wijayanto, A. (2020). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>